

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Oktober '23)	2,56%
Inflasi Umum MtM (Oktober '23)	0,17%
Inflasi Inti (Oktober '23)	1,91%
Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Oktober '23)	2,12%
Inflasi Barang Bergejolak (Oktober '23)	5,54%
Inflasi Umum* (November '23)	2,30%-2,80%

*) *Forecast*

Inflasi tahun ke tahun (YoY) pada Oktober 2023 dilaporkan sebesar 2,56% atau meningkat sebesar 0,29% dibandingkan dengan inflasi tahunan di September 2023. Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan kembali setelah bulan lalu mengalami penurunan. Inflasi YoY pada Oktober 2023 terjadi pada seluruh sektor, sektor dengan nilai inflasi YoY tertinggi pada bulan ini adalah sektor makanan, minuman, dan tembakau (5,41%) dan bahan makanan (5,33%). Inflasi YoY pada sektor energi mengalami penurunan yang semakin besar, dimana pada Juni 2023 inflasi sektor energi masih menembus *double* digit namun pada bulan ini hanya 0,11%.

Inflasi inti YoY sebesar 1,91% pada Oktober 2023, menurun sebesar 0,08% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Biaya kontrak rumah, emas perhiasan, biaya sewa rumah, dan upah asisten rumah tangga menjadi andil inflasi inti YoY Oktober 2023. Di sisi lain, Inflasi harga yang diatur pemerintah YoY mengalami kenaikan sebesar 0,13%, yakni sebesar 2,12% pada Oktober 2023 dibandingkan dengan 0,13% pada September 2023. Kenaikan nilai inflasi YoY yang tinggi untuk komponen harga diatur pemerintah ini dipengaruhi oleh komoditas rokok kretek filter, kretek filter, rokok putih, tarif air minum PDAM, dan rokok kretek. Inflasi komponen harga bergejolak YoY juga kembali meningkat, yakni senilai 5,54% pada bulan Oktober 2023 atau meningkat sebesar 1,92% dibandingkan September 2023, kenaikan tersebut didorong oleh komoditas beras, daging ayam ras, bawang putih, dan kentang.

Tingkat inflasi MtM Oktober 2023 dilaporkan sebesar 0,17% atau menurun sebesar 0,02% dibandingkan bulan sebelumnya, namun lebih tinggi dibandingkan bulan yang sama tahun lalu. Penurunan tersebut didorong oleh inflasi inti dan inflasi untuk komponen harga bergejolak. Inflasi inti MtM tercatat sebesar 0,08%, lebih rendah dari inflasi pada bulan sebelumnya 0,12%. Komoditas emas perhiasan dan sewa rumah menjadi andil pada inflasi inti MtM bulan ini.

Inflasi untuk komponen harga bergejolak juga menurun dari 0,37% menjadi 0,21% di bulan ini. Perlambatan inflasi pada komponen harga bergejolak dipengaruhi oleh deflasi pada komoditas aneka bawang, minyak goreng, dan telur ayam seiring dengan pasokan yang cukup. Namun, penurunan lebih lanjut pada inflasi untuk komponen harga bergejolak tertahan oleh komoditas cabai dan beras yang meningkat akibat berkurangnya pasokan yang disebabkan oleh kemarau panjang dan penurunan produksi sebagai efek dari El Nino yang masih bertahan pada Oktober 2023. Disisi lain, inflasi MtM untuk komponen harga diatur pemerintah mengalami peningkatan sebesar 0,22%, yang dipengaruhi oleh penyesuaian tarif air minum PDAM, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) non-subsidi pada awal Oktober 2023, dan peningkatan harga avtur seiring dengan kenaikan harga minyak global.

Laporan bulanan dan kuartalan kami distribusikan secara gratis. Untuk berlangganan, silahkan pindai QR code di bawah ini



atau ikuti tautan
<http://bit.ly/analisisinflasi>

Researchers**Chaikal Nuryakin**chaikal@lpem-feui.org**Anita Putri Wulandari**anita.putri82@ui.ac.id**Dwi Sulistyorini**dwi.sulistyorini81@ui.ac.id

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Oktober '23)
2,56%

Inflasi Umum MtM (Oktober '23)
0,17%

Inflasi Inti (Oktober '23)
1,91%

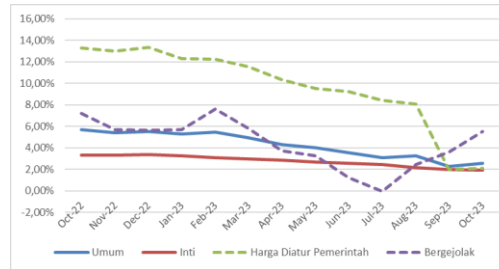
Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 Oktober '23)
2,12%

Inflasi Barang Bergejolak
 (Oktober '23)
5,54%

Inflasi Umum* (November '23)
2,30%-2,80%

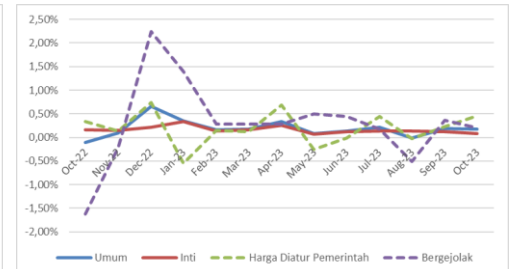
*) Forecast

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Inflasi MtM Oktober 2023 Didorong oleh Kenaikan Harga Sektor Transportasi

Data inflasi kelompok komoditas menunjukkan nilai positif di seluruh sektor, kecuali sektor pakaian dan alas kaki serta sektor informasi, komunikasi, dan jasa keuangan. Sektor transportasi menjadi sektor dengan nilai inflasi tertinggi di bulan ini, setelah mengalami peningkatan sebesar 0,26% dari September 2023, hal ini diakibatkan adanya kenaikan pada harga BBM dan harga avtur yang berpengaruh pada angkutan udara. Sektor energi juga menjadi sektor dengan nilai yang relatif tinggi meskipun mengalami penurunan dari bulan sebelumnya, yakni sebesar 0,45% (Tabel 1). Empat faktor yang mengalami penurunan nilai inflasi pada bulan Oktober 2023 adalah (1) energi; (2) bahan makanan; (3) makanan, minuman, dan tembakau; (4) pakaian dan alas kaki; (5) informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; dan (6) pendidikan.

Tabel 1. Tingkat Inflasi MtM Berdasarkan Kelompok Komoditas

Sektor MtM	Juni 23	Juli 23	Agustus 23	September 23	Oktober 23
Energi	-0,59%	0,02%	-0,09%	0,63%	0,45%
Bahan Makanan	0,43%	0,17%	-0,47%	0,36%	0,17%
Makanan, Minuman dan Tembakau	0,39%	0,22%	-0,25%	0,35%	0,20%
Pakaian dan Alas Kaki	0,08%	0,18%	-0,27%	0,06%	-0,04%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0,10%	0,02%	-0,05%	0,02%	0,08%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,08%	0,05%	0,10%	0,10%	0,10%
Kesehatan	0,23%	0,19%	0,10%	0,03%	0,11%
Transportasi	-0,10%	0,58%	-0,02%	0,29%	0,55%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,00%	-0,02%	-0,01%	0,25%	-0,02%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,12%	0,17%	0,07%	0,01%	0,08%
Pendidikan	0,01%	0,66%	0,86%	0,21%	0,07%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,22%	0,15%	0,14%	0,10%	0,10%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	-0,04%	-0,01%	0,08%	0,19%	0,23%

Sumber: CEIC

Terlihat pada Gambar 3, inflasi Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) *month-to-month* bulan Oktober kembali mengalami penurunan setelah mengalami peningkatan pada bulan September lalu. Namun untuk IHPB *year-on-year* terjadi kenaikan sebesar 0,28% sehingga tercatat pada angka 3,56% (YoY). Secara *year-or-year*, sektor pertanian menjadi sektor yang menyokong inflasi IHPB di bulan Oktober 2023, dimana inflasi sektor pertanian mengalami kenaikan tertinggi dengan inflasi sebesar 6,96% (Tabel 2). Sektor industri berada di angka

Angka-Angka Penting
 Inflasi Umum (Oktober '23)
2,56%

 Inflasi Umum MtM (Oktober '23)
0,17%

 Inflasi Inti (Oktober '23)
1,91%

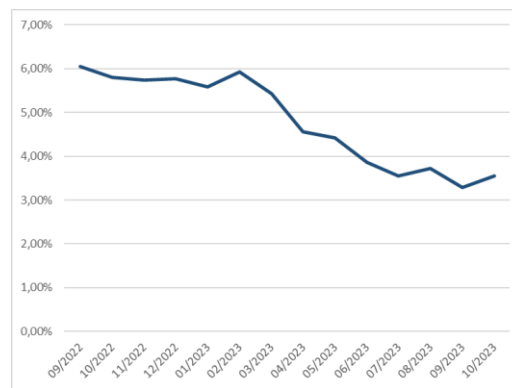
 Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 Oktober '23)
2,12%

 Inflasi Barang Bergejolak
 (Oktober '23)
5,54%

 Inflasi Umum* (November '23)
2,30%-2,80%

*) Forecast

2,84%, sementara sektor pertambangan dan penggalian serta konstruksi berada di angka 1,56% dan 0,98% secara berturut-turut. Sektor pertanian dengan angka inflasi tertinggi menunjukkan tren yang meningkat sejak bulan Juli 2023. Sementara untuk sektor konstruksi dengan angka inflasi terendah telah menghadapi tren yang menurun sejak Juni 2023. Sektor industri secara *year-on-year* berhasil mencapai angka yang konstan di bulan Oktober 2023 setelah selalu menghadapi tren yang menurun sejak awal tahun 2023.

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)

Sumber: CEIC

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)

Sumber: CEIC

Secara *Month-to-Month* (MtM), inflasi IHPB pada Oktober 2023 tercatat sebesar 0,22%. Angka inflasi IHPB ini secara umum mengalami penurunan sebesar 0,21 poin persentase. Sektor yang menyumbang tertinggi atas penurunan inflasi IHPB ini adalah sektor pertambangan dan penggalian yang turun sebesar -1,96% ke angka -0,86% di bulan ini. Sektor industri pengolahan juga terlihat mengalami penurunan sebesar -0,24% ke angka 0,21%. Sektor pertanian menjadi satu-satunya sektor yang memiliki nilai IHPB sektor yang meningkat di bulan Oktober 2023 ini, yakni sebesar 0,32% atau meningkat sebesar 0,02% dari bulan sebelumnya. BPS menyebutkan bahwa komoditas wortel, jahe, padi, cabai rawit, dan beras adalah komoditas yang menopang inflasi MtM bulan Oktober 2023 untuk sektor pertanian.

Tabel 2. Tingkat Inflasi YoY Harga Perdagangan Besar Domestik Berdasarkan Sektor

Sektor YoY	Jun-23	Jul-23	Aug-23	Sep-23	Oct-23
Pertanian	2.77%	2.61%	5.18%	5.30%	6.96%
Pertambangan & Penggalian	8.17%	6.42%	5.10%	3.89%	1.56%
Industri	4.08%	3.74%	3.39%	2.83%	2.84%
Konstruksi	3.30%	2.82%	2.13%	1.32%	0.98%

Sumber: CEIC

IHPB kelompok bangunan/konstruksi mengalami inflasi *month-to-month* bulan Oktober 2023 sebesar 0,28%. Jenis bangunan yang berkontribusi paling tinggi terhadap nilai inflasi ini adalah kelompok bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan, yakni sebesar 0,59%. Kelompok bangunan pekerjaan umum untuk pertanian dan bangunan lainnya sama-sama mempunyai nilai inflasi IHPB (MtM) sebesar 0,16%, sementara kelompok

Inflasi Bulanan

November 2023

Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Oktober '23)
2,56%

Inflasi Umum MtM (Oktober '23)
0,17%

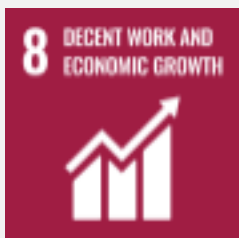
Inflasi Inti (Oktober '23)
1,91%

Inflasi Harga Diatur Pemerintah
 Oktober '23)
2,12%

Inflasi Barang Bergejolak
 (Oktober '23)
5,54%

Inflasi Umum* (November '23)
2,30%-2,80%

*) Forecast



bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi mempunyai nilai yang lebih rendah, sebesar 0,10%. Terakhir, kelompok bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal memiliki nilai inflasi Oktober 2023 terendah, sebesar 0,03%.

Bahan bakar minyak jenis non subsidi mengalami penurunan per 1 November 2023. Terdapat empat jenis BBM non subsidi yang mengalami penurunan, yakni Pertamina, Pertamina Turbo, Dexlite, dan Pertamina Dex. Jenis bahan bakar Pertamina mengalami penurunan terbesar, yakni menjadi Rp13.400,00 dari yang sebelumnya sebesar Rp14.000,00. Penurunan harga bahan bakar non subsidi ini menjadi respon atas implementasi Keputusan Menteri ESDM No. 45.K/MG.01/MEM.M/2022 terkait dengan formula harga dasar dalam perhitungan harga jual eceran jenis bahan bakar minyak umum, bensin, dan minyak solar yang disalurkan melalui stasiun pengisian bahan bakar umum.

Kami memprediksi inflasi YoY pada bulan November 2023 akan berada pada kisaran 2,3-2,8%. Tingkat inflasi YoY tetap akan lebih rendah dibandingkan November tahun lalu. Pergerakan inflasi YoY akan lebih banyak dipengaruhi oleh pergerakan harga barang bergejolak. Dengan demikian inflasi masih akan berada pada kisaran sasaran target inflasi BI tahun 2023. Inflasi MtM bulan Oktober 2023 juga diprediksi akan cenderung stabil dengan adanya penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) non-subsidi per 1 November 2023. Keputusan BI untuk menaikkan BI-7DRR pada Oktober 2023 menjadi 6% juga digunakan untuk menjaga inflasi tetap terkendali dalam sasaran hingga akhir tahun 2023. Namun, tantangan El Nino, nilai tukar rupiah yang anjlok oleh dolar AS, serta permintaan jelang libur natal dan tahun baru juga berisiko mempengaruhi laju inflasi.